

**PENGARUH KINERJA GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR
PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR**

(Skripsi)

Oleh

**ZAHRA AYU TITISARI
NPM 2213053104**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

PENGARUH KINERJA GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

Oleh

ZAHRA AYU TITISARI

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang mencerminkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun, pada kenyataannya prestasi belajar peserta didik di sekolah dasar masih tergolong rendah, khususnya pada mata pelajaran matematika, yang ditunjukkan dengan capaian prestasi belajar peserta didik yang tercermin dari hasil asesmen nasional dan internasional, permasalahan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran matematika di SDN 6 Metro Barat. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SDN 6 Metro Barat yang berjumlah 79 peserta didik. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui non-tes berupa kuesioner angket dan studi dokumentasi. Hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana menunjukkan nilai *R square* sebesar 0,501, dengan pengambilan keputusan $R\ square > 0,05$ sehingga H_a diterima dan dengan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik dengan besaran pengaruh sebesar 50,1%.

Kata kunci: kinerja guru, mata pelajaran matematika, prestasi belajar

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF TEACHER PERFORMANCE ON THE LEARNING ACHIVMENT OF ELEMENTARY SCHOOL

By

ZAHRA AYU TITISARI

Learning achievement was the result attained by students after participating in the learning process, which reflected cognitive, affective, and psychomotor abilities. However, in reality, students' learning achievement in elementary schools was still relatively low, particularly in mathematics, as indicated by students' achievement outcomes reflected in national and international assessment results. This problem was influenced by various factors, both internal and external. This study aimed to determine the effect of teacher performance on elementary school students' learning achievement, particularly in mathematics at SDN 6 Metro Barat. The method used in this study was quantitative with an ex post facto approach. The population of this study consisted of all fifth-grade students at SDN 6 Metro Barat, totaling 79 students. The sampling technique used was total sampling, so all members of the population were included as research samples. Data collection techniques were conducted through non-test methods in the form of questionnaires and documentation studies. The results of hypothesis testing using simple linear regression analysis showed an R square value of 0.501. Based on the decision criterion of $R \text{ square} > 0.05$, H_a was accepted. It was concluded that there was an effect of teacher performance on students' learning achievement, with an influence magnitude of 50.1%.

Key words: teacher performance, mathematics, learning achievement

**PENGARUH KINERJA GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR
PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR**

Oleh

**ZAHRA AYU TITISARI
2213053104**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

Judul Skripsi : **PENGARUH KINERJA GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR**

Nama Mahasiswa : **Zahra Ayu Titisari**

No. Pokok Mahasiswa : **2213053104**

Program Studi : **S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. Komisi Pembimbing


Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Alif Luthvi Azizah, M.Pd.
NIP 19930523 202203 2 011


Dr. Fitriadi, M.Pd.
NIK 232401890507101

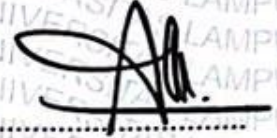
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan


Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP 19741220 200912 1 002

MENGESAHKAN

1. **Tim Penguji**

Ketua : Alif Luthvi Azizah, M.Pd.



Sekretaris : Dr. Fitriadi, M.Pd.



Penguji Utama : Fadhilah Khairani, M.Pd.



2. **Dean Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19870504 201404 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 03 Juni 2026

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Zahra Ayu Titisari
NPM : 2213053104
Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh Kinerja guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar" adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 02 Juni 2026
Yang membuat pernyataan



Zahra Ayu Titisari
NPM 2213053104

RIWAYAT HIDUP



Zahra Ayu Titisari lahir di Kota Muara Enim, Kecamatan Muara Enim, Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan pada tanggal 27 Oktober 2004. Peneliti merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Adriansyah dan Ibu Prapti Lizana.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. RA Perwanida Muara Enim lulus pada tahun 2010
2. SD Negeri 11 Muara Enim lulus pada tahun 2016
3. MTs Negeri 1 Muara Enim lulus pada tahun 2019
4. SMA Negeri 1 Unggulan Muara Enim lulus pada tahun 2022

Tahun 2022 peneliti diterima dan terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Jurusan Ilmu Pendidikan (IP), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) di Universitas Lampung melalui jalur seleksi SBMPTN.

Pada tahun 2025 bulan Januari-Februari peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan praktik mengajar melalui program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di Desa Pagar Jaya, Kecamatan Lambu Kibang, Kabupaten Tulang Bawang Barat.

MOTTO

“Dan dia (Allah) bersama kamu dimana saja kamu berada
dan Allah maha melihat apa yang kamu kerjakan”

(QS. Al-Hadid (57): 4)

“Janganlah kamu berduka cita, sesungguhnya Allah beserta kita”

(QS. At- Taubah (09):40)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT karena atas karunia, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Teriring doa, rasa syukur, dan segala kerendahan hati. Dengan segala cinta dan kasih sayang kupersembahkan karya ini untuk orang-orang yang sangat berharga dalam hidupku:

Orang Tuaku Tercinta

Bapak Adriansyah dan Ibu Prapti Lizana, yang senantiasa mendoakanku, memberi nasehat, memberi kasih sayang tiada henti, memberikan segalanya demi kabahagiaanku, dan mendukungku dalam meraih cita-cita. Terima kasih kuucapkan karena telah menjadi orang tua yang paling sempurna dan terima kasih atas segalanya yang diperjuangkan untuk diriku.

Kedua Adikku yang Paling Kusayangi

Alm. Daffa Asabri dan Alm. Wijaya Kusuma Jembar Tahta, terima kasih telah hadir membersamaiku di dunia ini, terima kasih sudah menjadi alasan terbesar ku tetap bertahan sampai di titik ini, terima kasih untuk hadirmu, bahagia dan tenang disana.

Almamater Tercinta “Universitas Lampung”

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah Swt yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M. ASEAN Eng., Rektor Universitas Lampung yang membantu mengesahkan ijazah dan gelar sarjana kami.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam mengesahkan skripsi.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu mempersetujui skripsi.
4. Fadhilah Khairani, M.Pd., Koordinator Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung sekaligus dosen penguji utama yang telah membantu memfasilitasi administrasi dan memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Alif Luthvi Azizah, M.Pd., Dosen ketua penguji yang selalu membimbing dengan penuh kesabaran, selalu memberikan saran-saran dan semangat yang luar biasa dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Dr. Fitriadi, M.Pd., Dosen sekretaris penguji yang telah senantiasa meluangkan waktunya untuk memberi bimbingan, saran, dan juga semangat yang tiada henti kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Prof. Hasan Hariri, SPd., MBA., Ph.D. dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan nasihat, saran dan

bimbingan yang bermanfaat kepada peneliti sehingga perkuliahan dan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

8. Dr. Handoko, M.Pd selaku dosen validator yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan, serta saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Bapak dan Ibu Dosen Tenaga Kependidikan Program Studi S-1 PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan serta membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
10. Dedi Kurniawan, S.Pd., selaku kepala sekolah SD Negeri 6 Metro Barat, dan seluruh peserta didik kelas V di SD Negeri 6 Metro Barat terima kasih telah berpartisipasi dalam membantu penelitian.
11. Kurniawan, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SD Negeri 3 Metro Barat dan peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Metro Barat yang telah berpartisipasi dalam membantu uji coba penelitian.
12. Sahabat seperjuanganku Shakina, Shinta, Alifah, Mutiara, Riska, Naura, Cantika, Debi, Eva, dan Chindy yang selalu kebersamaan hingga saat ini. Terima kasih untuk segalanya.
13. Dafa Putra Noer Akbar, Terima kasih atas segala doa, dukungan, perhatian, pengorbanan, yang tanpa henti diberikan kepada peneliti dan menjadi sumber semangat untuk terus bertahan, berkembang dan akhirnya menyelesaikan tugas akhir ini.
14. Rekan-rekan S1 PGSD Kampus B angkatan 2022 khususnya kelas E yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuan, dukungan, nasihat, motivasi dan doanya selama ini.

Semoga Allah SWT membalas segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini mungkin masih terdapat kekurangan, oleh sebab itu peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, Maret 2026

Zahra Ayu Titisari
NPM 2213053104

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
II. KAJIAN PUSTAKA	9
A. Prestasi Belajar	9
1. Pengertian Prestasi Belajar	9
2. Jenis-Jenis Prestasi Belajar	10
3. Menilai Prestasi Belajar	12
4. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	13
5. Indikator Prestasi Belajar.....	17
B. Kinerja Guru	18
1. Pengertian Kinerja Guru	18
2. Faktor yang Mempengaruhi Kinerja guru	20
3. Indikator Kinerja Guru.....	22
C. Penelitian Relevan	23
D. Kerangka Pikir.....	25
E. Hipotesis Penelitian	26
III. METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian	27
B. <i>Setting</i> Penelitian	28
1. Tempat penelitian.....	28
2. Waktu penelitian	28
C. Prosedur Penelitian	28
D. Populasi dan Sampel.....	29
1. Populasi.....	29
2. Sampel	29

E.	Variabel Penelitian	30
1.	Variabel bebas (<i>Independen</i>)	30
2.	Variabel terikat (<i>Dependen</i>)	30
F.	Definisi Konseptual Variabel dan Definisi Operasional	30
1.	Definisi Konseptual Variabel	30
2.	Definisi Operasional Variabel	31
G.	Teknik Pengumpulan Data	32
1.	Kuesioner (Angket)	32
2.	Dokumentasi	33
H.	Uji Persyaratan Instrumen	36
1.	Uji Validitas Instrumen	36
2.	Uji Reliabilitas instrumen	38
I.	Teknik Analisis Data	39
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	43
A.	Pelaksanaan Penelitian	43
B.	Data Variabel Penelitian	44
1.	Data Variabel Prestasi Belajar (Y)	44
2.	Data Variabel Kinerja Guru (X)	45
C.	Uji Prasyarat Analisis Data	47
1.	Hasil Uji Persyaratan Analisis Data	47
a.	Hasil Analisis Uji Normalitas	47
b.	Hasil Analisis Uji Linieritas	48
2.	Hasil Uji Hipotesis	49
D.	Pembahasan Hasil Penelitian	51
E.	Keterbatasan Penelitian	55
V.	SIMPULAN DAN SARAN	57
A.	Kesimpulan	57
B.	Saran	57
1.	Peserta Didik	57
2.	Pendidik	57
3.	Kepala Sekolah	58
4.	Peneliti Selanjutnya	58
	DAFTAR PUSTAKA	59
	LAMPIRAN	63

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penilaian tengah semester ganjil peserta didik kelas V SDN 6.....	5
2. Penelitian yang relevan	23
3. Tahap Penelitian	28
4. Jumlah peserta didik kelas V.....	29
5. Kisi-kisi angket kinerja guru.....	33
6. Skoring angket kinerja guru.....	35
7. Rubik penilaian angket kinerja guru	33
8. klasifikasi uji validitas.....	36
9. Hasil analisis uji validitas instrumen angket kinerja.....	37
10. klasifikasi uji reliabilitas	39
11. Tahap penelitian	43
12. Data prestasi belajar matematika peserta didik	44
13. Data angket kinerja guru	45
14. Nilai angket kinerja guru per indikator	46
15. Hasil uji normalitas	48
16. Hasil uji Linieritas.....	49
17. Hasil analisis uji koefesien determinasi	50
18. Hasil Uji signifikansi (uji F)	50
19. Hasil uji hipotesis parsial (uji T).....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Data PISA.	2
2. Paradigma Penelitian.....	26
3. Histogram distribusi frekuensi prestasi belajar matematika.	45
4. Histogram Distribusi frekuensi kinerja guru.....	46
5. Histogram Distribusi frekuensi kinerja guru.....	47
6. Wawancara kepada wali kelas V	88
7. Kegiatan belajar mengajar di kelas V	88
8. kegiatan literasi di kelas	88
9. Kegiatan diskusi pada mata pelajaran matematika	88
10. Kegiatan rutin setoran hafalan perkalian.....	88
11. Kegiatan evaluasi pembelajaran.....	88
12. Peserta didik kelas V pada kegiatan uji coba instrumen	89
13. Instruksi pengerjaan angket kepada peserta didik.....	89
14. Kegiatan pengisian lembar angket oleh peserta didik.....	89
15. Kegiatan pembelajaran di kelas V SDN 3 Metro Barat	89
16. Kegiatan praktik pembelajaran ecoprint di kelas V	89
17. Suasana Proses pembelajaran di kelas V SDN 3 Metro Barat	89
18. Instruksi pengerjaan angket kinerja guru di kelas V	90
19. Pengerjaan angket kinerja guru oleh peserta didik	90
20. Kegiatan assasment peserta didik.....	90
21. Kegiatan peserta didik mengerjakan soal remedial dari pendidik	90
22. Kegiatan membaca di pojok baca bersama pendidik.	90
23. Kegiatan tanya jawab oleh pendidik	90

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan SDN 6 Metro Barat	64
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan	65
3. Surat Uji Instrumen SDN 3 Metro Barat.....	66
4. Surat Balasan Uji Instrumen	67
5. Surat Izin Penelitian SD Negeri 6 Metro Barat	68
6. Lembar Balasan Izin Penelitian	69
7. Surat Keterangan Angket Kinerja	70
8. Lembar Validasi Angket Kinerja	71
9. Angket Kinerja Guru	72
10. Angket Kinerja Guru di Isi Peserta Didik	74
11. Rekapitulasi Prestasi Belajar Peserta Didik	75
12. Rekapitulasi Angket Kinerja Guru	76
13. Hasil Perhitungan Angket Tiap Indikator Kinerja Guru	77
14. R Tabel	78
15. F tabel.....	79
16. Dokumentasi Prestasi Belajar Dari Pendidik	80
17. Hasil Uji Validitas	83
18. hasil Uji Reliabilitas.....	84
19. Hasil Uji Normalitas	85
20. Hasil Uji Linieritas	86
21. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana.....	87
22. Dokumentasi Kegiatan Penelitian Pendahuluan	88
23. Dokumentasi Uji Coba Instrumen.....	89
24. Dokumentasi Kegiatan Penelitian	90

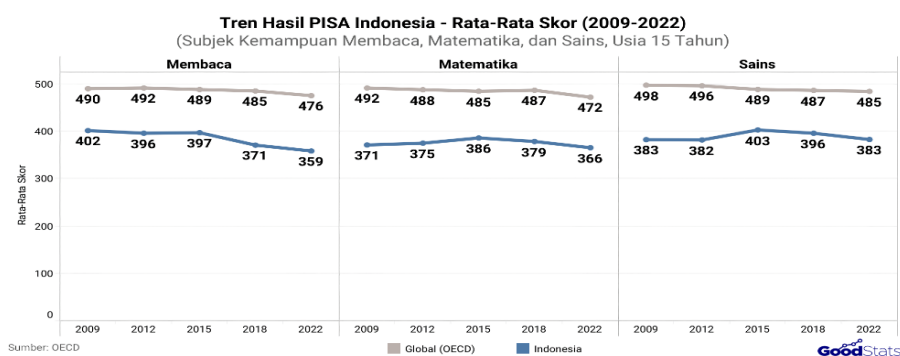
I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses penting dalam pengembangan sumber daya manusia, karena melalui pendidikan seseorang dibentuk untuk memiliki kemampuan berpikir, bersikap, dan berperilaku sesuai tuntutan zaman. Pendidikan juga bertujuan menghasilkan peserta didik yang berkualitas, berkarakter, serta mampu beradaptasi dan bersaing di era global yang penuh tantangan. Oleh sebab itu, keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari prosesnya, tetapi juga dari prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik. Hal ini didukung oleh pendapat Lubis dkk., (2025) Prestasi belajar merupakan salah satu tolak ukur utama dalam menilai keberhasilan suatu proses pembelajaran.

Prestasi ini mencerminkan pencapaian kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik sesuai kompetensi yang diharapkan di sekolah. SejalanArikunto (2021) bahwa Prestasi belajar peserta didik sekolah dasar mencerminkan sejauh mana mereka memahami materi, menunjukkan sikap yang baik, serta mampu mengembangkan keterampilan dasar dalam proses belajar. Dengan kata lain, prestasi belajar tidak hanya menggambarkan seberapa jauh peserta didik memahami materi pelajaran, tetapi juga bagaimana sikap, kebiasaan belajar, serta keterampilan mereka berkembang. Menurut Simatupang dkk., (2024) Nilai yang diperoleh tidak hanya dinilai secara kuantitatif, tetapi juga secara kualitatif melalui perubahan sikap, kedisiplinan, kerja sama, dan kemampuan menyelesaikan tugas secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar merupakan gambaran utuh perkembangan peserta didik baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

Salah satu *asesmen* berskala internasional secara konsisten digunakan sebagai referensi utama dalam mengevaluasi capaian prestasi belajar peserta didik di Indonesia adalah *Programme for International Student Assessment (PISA)*. Berkaitan erat dengan pendapat Wuryanto & Abduh, (2022) PISA menilai sejauh mana peserta didik menguasai keterampilan membaca, matematika, dan sains yang merefleksikan prestasi belajar mereka di tingkat internasional. Data PISA 2022 menempatkan Indonesia di peringkat 68 dari 81 negara, dengan skor matematika 379, membaca 371, dan sains 398. Fenomena ini memperkuat pentingnya melakukan berbagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Hasil PISA bukan sekadar angka, tetapi menjadi indikator bahwa proses pendidikan perlu diperkuat mulai dari tahap paling dasar agar peserta didik mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan tuntutan global. Berikut hasil *asesmen* PISA tahun 2009–2022 sebagai gambaran perkembangan prestasi belajar peserta didik Indonesia :



Gambar 1. Hasil *asesmen* PISA peserta didik Indonesia tahun 2009-2022
Sumber: edukasi.kompas.com

Melihat kondisi tersebut, penurunan skor PISA Indonesia dari siklus ke siklus mengindikasikan bahwa melemahnya capaian kompetensi dasar peserta didik yang pada akhirnya tercermin dalam menurunnya kualitas prestasi belajar peserta didik. Sejalan dengan data PISA tersebut dapat dilihat data prestasi Data prestasi belajar siswa nasional menunjukkan tren kemunduran dari data BPS (2024) yang mengonfirmasi rendahnya angka ketuntasan belajar nasional, khususnya Rapor Pendidikan Provinsi Lampung 2024 (berbasis AN 2023) menunjukkan kategori sedang untuk kemampuan literasi dan numerasi

murid SD/SMP/SMA, dengan tren naik dari 2023 tapi turun di beberapa indikator (Data Rapor Pendidikan Indonesia Provinsi Lampung). Berangkat dari pernyataan tersebut Maghfirah dkk., (2023) Studi kasus sekolah dasar di wilayah Lampung menunjukkan peningkatan tapi masih rendah seperti di SDN Ganrang Jawa 1 (2022): literasi 1,6; numerasi 1,57 (peningkatan dari 2021: 1,45/1,43, tapi di bawah minimum). SDI Teamate (2022): literasi 2,02; numerasi 2,34 (peningkatan signifikan dari 2021: 1,31/1,42, capai minimum).

Dalam hal ini Supriadi, (2018) menyatakan untuk meningkatkan prestasi belajar, terdapat berbagai solusi yang dapat dilakukan, seperti meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui pujian dan metode pembelajaran variatif, membentuk kelompok belajar serta menggunakan strategi kooperatif seperti jigsaw dan demonstrasi, serta meningkatkan kinerja guru. Semua solusi tersebut pada dasarnya dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih baik jika diterapkan dengan tepat. Berbagai solusi tersebut tetap sangat bergantung pada satu faktor utama, yaitu guru sebagai pelaksana pembelajaran di kelas. Menurut Putra dkk (2019) Guru adalah pihak yang menentukan bagaimana media digunakan, bagaimana model pembelajaran diterapkan, dan bagaimana suasana belajar dibangun. Dari hasil penelitian Mustafa Altun (2017) menyebutkan bahwa keterikatan guru dalam proses pembelajaran merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi prestasi peserta didik karena ketika guru terlibat dalam pengembangan proses pembelajaran maka secara tidak langsung akan mempengaruhi prestasi peserta didik, dari hal tersebut peserta didik yang ikut serta dalam proses pembelajaran akan memiliki kesempatan untuk mengembangkan prestasi yang lebih baik lagi.

Tanpa kinerja guru yang baik, strategi apa pun yang digunakan tidak akan berjalan maksimal. Menurut Joen dkk (2022) menyatakan kinerja guru adalah kemampuan dan tindakan guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya, termasuk perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, penilaian, dan pengelolaan kelas dengan tujuan meningkatkan prestasi belajar peserta didik secara

optimal. Menurut Sudarmanto (2018) kinerja guru merupakan upaya profesional guru agar proses pembelajaran berlangsung efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal. Guru yang memiliki kinerja tinggi mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, memberikan bimbingan yang tepat, memotivasi peserta didik, serta menilai perkembangan belajar secara berkelanjutan. Pada kondisi tersebut, kinerja guru menjadi hal yang sangat menentukan bagi keberhasilan pembelajaran.

Oleh karena itu, ketika semua alternatif solusi peningkatan prestasi belajar ditinjau kembali, kinerja guru menjadi solusi yang paling penting dan paling menentukan. Supardi (2013) Kinerja guru merupakan suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan guru dalam menjalankan tugasnya dan menggambarkan perilaku yang ditampilkan selama aktivitas pembelajaran. Sejalan Mangkunegara (2012) Kinerja guru menggambarkan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif. Jika kinerja guru meningkat, maka penggunaan media, metode, maupun model pembelajaran akan lebih tepat sasaran sehingga berdampak langsung pada peningkatan prestasi belajar peserta didik. Dengan demikian, meneliti pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar merupakan langkah strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan dasar, karena guru adalah kunci utama yang membuat seluruh proses pembelajaran berjalan lebih baik dan mampu menghasilkan prestasi belajar yang optimal.

Penelitian terdahulu juga menguatkan bahwa kinerja guru memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar peserta didik. Wardany dan Rigianti (2023) menemukan bahwa kinerja guru berperan penting dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di sekolah dasar. Sejalan Ashari (2024) juga menjelaskan bahwa peningkatan kemampuan profesional guru berdampak positif terhadap kinerja guru dan prestasi belajar peserta didik. Selain itu, Sholeh dkk., (2024) menyatakan kinerja guru penerapan kurikulum berkontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di kelas V SDN 6 Metro Barat pada hari Senin, 21 Juli 2025, diperoleh bahwa prestasi belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran matematika masih banyak yang belum tercapai. Peneliti mengambil subjek penelitian kelas V SDN 6 Metro Barat dikarenakan selain dengan prestasi belajar yang tergolong rendah juga jumlah populasi kelas V lebih banyak dibandingkan dengan kelas lainnya. Paparan rata-rata prestasi peserta didik dibuktikan dari data tabel ketuntasan nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) ganjil kelas V pada Mata Pelajaran Matematika SDN 6 Metro Barat sebagai berikut :

Tabel 1. Penilaian tengah semester ganjil peserta didik kelas V SDN 6 Metro Barat

No.	Nama Kelas	Ketuntasan				Jumlah Peserta Didik
		Tercapai (>75)		Belum Tercapai (<75)		
		Angka	Persentase (%)	Angka	Persentase (%)	
1.	V A	18	69,23	8	30,76	26
2.	V B	10	38,46	16	61,54	26
3.	V C	9	33,33	18	66,67	27
Jumlah						79

Sumber: Dokumen pendidik kelas V SDN 6 Metro Barat tahun ajaran 2025/2026

Berdasarkan tabel 1 dan hasil penelitian pendahuluan, hasil PTS di atas, dapat diketahui bahwa di kelas V A terdapat 18 peserta didik dengan persentase 69,23 yang telah mencapai ketercapaian dan 8 peserta didik persentase 30,76 yang belum mencapai ketercapaian yang telah ditentukan yaitu 75. Sedangkan di kelas V B terdapat 10 peserta didik dengan persentase ketuntasan 38,46 yang telah mencapai ketercapaian dan 16 peserta didik dengan persentase 61,54 yang belum mencapai kriteria ketercapaian yang telah ditentukan yaitu 75 serta V C terdapat 9 peserta didik dengan persentase ketuntasan 33,33 yang telah mencapai ketercapaian dan 16 peserta didik dengan persentase 66,67 yang belum mencapai kriteria ketercapaian yang telah ditentukan yaitu 75. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang belum mencapai ketuntasan. lebih banyak dibandingkan dengan peserta didik yang telah tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik kelas V SDN 6 Metro Barat, diketahui bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mencapai prestasi belajar yang optimal terutama pada mata pelajaran Matematika. Salah satu pendidik kelas V menyampaikan, "Sebagian peserta didik masih kesulitan memahami materi matematika yang diajarkan, khususnya konsep pemecahan masalah cerita. Beberapa peserta didik tampak kurang percaya diri saat diminta mengerjakan soal di depan kelas.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa prestasi belajar peserta didik di kelas V SDN 6 Metro Barat dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti pemahaman materi, rasa percaya diri, minat belajar, dan bimbingan dari guru. Sebagian peserta didik mengaku masih kesulitan memahami isi pelajaran, ada yang merasa kurang percaya diri ketika diminta menjawab pertanyaan, dan ada pula yang kurang berminat mengikuti pembelajaran ketika penjelasan dirasa sulit atau kurang menarik.

Bimbingan dari pendidik juga belum diterima secara merata oleh seluruh peserta didik, terutama bagi mereka yang membutuhkan penjelasan tambahan. Kondisi ini tampak pada hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) ganjil, di mana sebagian peserta didik masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Berangkat dari hal tersebut Penelitian sebelumnya lebih banyak menilai kinerja guru secara umum dan belum banyak mengulas secara rinci bagaimana bagian-bagian khusus dari kinerja guru seperti kemampuan melaksanakan pembelajaran, kemampuan mengadakan hubungan antar pribadi, kemampuan melaksanakan penelitian hasil belajar, kemampuan melaksanakan pengayaan, kemampuan melaksanakan remedial. Hal inilah yang menjadi perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini tidak hanya melihat kinerja guru secara keseluruhan, tetapi juga melihat bagaimana setiap komponen penting dari kinerja guru berdampak pada prestasi belajar peserta didik, khususnya ketuntasan belajar dan nilai akademik peserta didik kelas V SDN 6 Metro Barat pada mata pelajaran matematika.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan penelitian yang ada serta memberikan kontribusi empiris dan rekomendasi praktis untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar. Oleh karena itu, berdasarkan deskripsi latar belakang tersebut maka akan dilakukan penelitian lebih dalam terkait pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik. Penelitian ini berjudul “Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang berhubungan dengan prestasi belajar sebagai berikut :

1. Prestasi belajar peserta didik di sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran matematika, masih banyak yang belum mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditentukan.
2. Rendahnya prestasi belajar ini tercermin dari hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) yang menunjukkan mayoritas peserta didik belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)
3. Diduga terdapat pengaruh antara kinerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada:

1. Kinerja Guru
2. Prestasi Belajar Peserta Didik Matematika Kelas V SDN 6 Metro Barat

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian yakni sebagai berikut “Apakah terdapat pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik sekolah dasar?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik sekolah dasar

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan, penelitian ini dapat memberikan informasi terkait hal-hal yang berhubungan dengan kinerja guru serta menjadi pendukung penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Peserta Didik

Terbentuknya peserta didik belajar yang kooperatif diharapkan membuat lingkungan belajar yang positif sehingga peserta didik lebih mampu memahami materi yang disampaikan oleh pendidik serta dengan lingkungan belajar kondusif membuat peserta didik nyaman selama pembelajaran berlangsung.

b. Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan mengutamakan penumbuhan kinerja guru secara lebih optimal, yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik.

c. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik dalam meningkatkan kinerja guru dan prestasi belajar peserta didik di sekolah dasar.

d. Peneliti lainnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi atau acuan bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan kajian lebih lanjut.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Secara bahasa "prestasi belajar" terdiri dari dua kata yaitu "prestasi" dan "belajar". Berikut beberapa pendapat dari tokoh mengenai prestasi, yaitu :

- a. Menurut Djamarah (2012) prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah berhasil selama orang tidak melakukan kegiatan.
- b. Menurut Purwa Darminta (2006) prestasi adalah hasil yang telah dicapai dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya.
- c. Menurut Syaiful Bahri (1994) bahwa prestasi memberi batasan dengan apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.

Berkaitan erat dengan pendapat tersebut Santosa dkk., (2020) menjelaskan prestasi belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik yang diperoleh melalui usaha belajar secara maksimal. Prestasi ini dapat dinyatakan dalam bentuk nilai sebagai indikator capaian belajar. Sejalan Nana Sudjana (2004) prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah mengalami proses belajar, prestasi belajar tersebut meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik di mana ketiganya sebagai satu kesatuan. Menurut Abduloh dkk., (2022) Prestasi belajar merupakan suatu bentuk capaian yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Prestasi ini dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang mencerminkan tingkat keberhasilan belajar yang telah dicapai setelah pembelajaran berlangsung.

maka dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi adalah hasil yang dicapai dari suatu kegiatan berupa penilaian terhadap proses yang telah dilalui. yang diwujudkan dalam bentuk capaian yang dapat diukur, seperti nilai, angka, atau simbol tertentu. Prestasi belajar tidak hanya mencerminkan hasil akhir, tetapi juga proses usaha yang dilakukan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil ini diperoleh melalui keuletan, kerja keras, dan interaksi aktif dengan lingkungan belajar, serta dinyatakan dalam bentuk penilaian guru terhadap perkembangan dan kemajuan peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2. Jenis-Jenis Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai peserta didik setelah menjalani proses belajar mengajar. Menurut Abduloh dkk., (2022) prestasi belajar dapat dibagi menjadi 3 tingkatan yaitu:

1. Prestasi belajar tinggi, dengan nilai atau skor di atas rata-rata yang diperoleh dari hasil evaluasi belajar, sehingga mengetahui nilai atau skor tersebut, peserta didik dapat dinyatakan berhasil mencapai tujuan dari pendidikan.
2. Prestasi belajar sedang, nilai atau skor rata-rata yang dapat diperoleh dengan evaluasi belajar atau ujian yang diperoleh peserta didik. Dengan mengetahui skor yang didapat tersebut peserta didik dapat dikatakan berhasil dan tercapai tujuan pendidikan.
3. Prestasi belajar rendah, nilai atau skor di bawah rata-rata yang diperoleh dari hasil penelitian atau ujian, dengan hasil skor tersebut maka dapat dikatakan bahwa peserta didik tersebut gagal dalam belajarnya dan gagal dalam tujuan pendidikannya.

Adapun menurut Abdulo dkk., (2022) prestasi belajar terbagi menjadi dua bidang yaitu bidang prestasi akademik dan bidang prestasi non akademik sebagai berikut.

1. Prestasi akademik

Prestasi Akademik adalah kemampuan, kecakapan dan prestasi yang didapatkan seseorang di mana kemampuan tersebut dapat bertambah dari waktu ke waktu karena adanya proses belajar dan bukan disebabkan karena proses pertumbuhan. Prestasi akademik ini dapat dinilai ataupun diukur dengan menggunakan tes yang baku atau tes yang sudah ada standarnya. Contoh prestasi akademik antara lain :

- a. Juara Olimpiade sains
- b. Ranking 1 di kelas

2. Prestasi non akademik

Prestasi non akademik adalah segala sesuatu di luar hal-hal yang bersifat ilmiah dan tidak terpaku pada satu teori tertentu. Berbeda dengan kemampuan akademik, kemampuan non akademik seseorang sulit diukur secara pasti karena tidak ada salah dan benar di dalamnya. Misalnya seperti seni melukis di mana tidak ada ukuran salah dan benar di dalamnya karena keindahan sebuah lukisan bisa berbeda-beda tergantung orang yang melihatnya. Seperti lukisan abstrak yang terkadang hanya bisa dipahami keindahannya oleh sebagian orang. Contoh prestasi Non Akademik:

- a. Juara lomba panjat tebing
- b. Juara debat terbuka
- c. Hafal Al-Quran

Maka dapat diambil kesimpulan Prestasi belajar dapat dibedakan menjadi tiga tingkatan yaitu prestasi tinggi (nilai di atas rata-rata), prestasi sedang (nilai rata-rata), dan prestasi rendah (nilai di bawah rata-rata). Selain itu, prestasi belajar juga dibagi menjadi dua bidang utama, yaitu prestasi akademik yang meliputi kemampuan ilmiah dan prestasi non-akademik yang berkaitan dengan kemampuan di luar bidang akademik seperti seni

atau olahraga. Penilaian prestasi belajar dilakukan melalui tes maupun non-tes untuk mengukur kemampuan kognitif dan sikap peserta didik secara menyeluruh.

3. Menilai Prestasi Belajar

Penilaian prestasi belajar adalah proses sistematis untuk mengukur dan mengevaluasi sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui berbagai teknik dan alat pengukur. Sebagaimana dijelaskan Abduloh, dkk., (2022) cara yang paling sesuai untuk melihat perkembangan peserta didik atau prestasi belajar peserta didik dalam proses belajar yakni dengan mengadakan evaluasi. Evaluasi pada dasarnya adalah proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria tertentu. Dalam proses tersebut mencakup usaha mencari, mengumpulkan data atau informasi. Secara garis besar teknik evaluasi dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu :

1. Teknik tes

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur keberhasilan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Teknik non tes

Teknik non tes pada umumnya digunakan untuk menilai kemampuan peserta didik yang berhubungan dengan kepribadian dan sikap sosialnya dalam proses belajar mengajar di sekolah

Sejalan Sari dkk., (2025) pengukuran prestasi belajar dapat dilakukan dengan berbagai cara memberikan test yang mempunyai fungsi yaitu untuk mengukur kemampuan peserta didik dan keberhasilan program pengajaran. Tes tersebut dibedakan menjadi 3 macam:

1. Tes diagnostik

Tes diagnostik adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan peserta didik sehingga dapat memberikan perlakuan yang tepat.

2. Tes formatif

Tes formatif adalah untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah terbentuk setelah mengikuti suatu program tertentu dan tes ini digunakan pada akhir pelajaran.

3. Tes sumatif

Tes sumatif adalah suatu tes yang dilaksanakan setelah berakhirnya pemberian sekelompok program atau sebuah program yang lebih besar dan dilaksanakan setiap akhir semester.

Menilai prestasi belajar merupakan proses sistematis untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian dapat dilakukan dengan dua teknik utama, yaitu tes dan non-tes. Tes terdiri dari tes diagnostik yang bertujuan mengetahui kelebihan dan kelemahan peserta didik, tes formatif untuk mengukur pemahaman materi selama proses belajar, dan tes sumatif yang dilakukan pada akhir program pembelajaran untuk menilai pencapaian akhir. Bentuk tes bisa berupa tertulis, lisan, atau praktik. Sedangkan penilaian non-tes menilai sikap, kepribadian, dan kemampuan sosial peserta didik melalui observasi dan penilaian tugas. Dengan metode ini, guru dapat memperoleh gambaran lengkap tentang perkembangan dan prestasi belajar peserta didik secara objektif dan menyeluruh.

4. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar merupakan unsur-unsur yang berperan penting dalam menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap selama proses belajar mengajar. Menurut Khotimah (2022) Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar untuk mencapai prestasi belajar peserta didik sebagaimana yang diharapkan, maka terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan guna mempengaruhi prestasi belajar. Faktor-faktor tersebut terbagi menjadi dua kelompok dengan uraian sebagai berikut:

1. Faktor eksternal (Faktor yang berasal dari luar diri)
 - a. Faktor Lingkungan
 - 1) Lingkungan alami (yaitu tempat tinggal anak didik hidup dan berusaha di dalamnya, tidak boleh ada pencemaran lingkungan)
 - 2) Lingkungan sosial budaya (hubungan dengan manusia)
 - b. Faktor instrumental
Yaitu seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk untuk mencapai tujuan, meliputi:
 - 1) Kurikulum
 - 2) Program
 - 3) Sarana dan fasilitas
 - 4) Guru

2. Faktor Internal (faktor yang berasal dari dalam diri)
 - a. Kondisi fisiologis
Aspek fisiologis ini diakui mempengaruhi pengelolaan kelas, pengajaran klasikal perlu memperhatikan: postur tubuh anak dan jenis kelamin anak (untuk menghindari letupan emosional yang cenderung tak terkendali)
 - 1) Kesehatan jasmani
 - 2) Gizi cukup tinggi (ketika gizi kurang, maka akan cepat lelah, kantuk, sukar menerima pelajaran)
 - 3) Kondisi panca indra (mata, hidung, telinga, pengecap, dan tubuh).
 - b. Kondisi psikologis
 - 1) Minat
Yaitu suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal/aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adanya hubungan antara diri sendiri dan dengan dari luar, makin kuat/dekat hubungan tersebut maka akan semakin besar minat.

2) Kecerdasan

Diantara kecerdasan dengan umur mempunyai hubungan yang sangat erat. Terdapat ungkapan yaitu "Didiklah anak sesuai dengan umurnya." Hal tersebut mengungkap bahwa suatu perkembangan seseorang dari yang kongkret ke abstrak yang tidak dapat dipisahkan dari perkembangan inteligensinya. Makin meningkat intelegensinya seseorang makin abstrak cara berpikirnya.

3) Bakat

Bakat memang diakui sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih. Antara pembawaan dan bakat adalah dua istilah yang sama maksudnya, hanya saja terdapat perbedaan yang terletak pada luas pengertiannya. Pembawaan adalah sesuatu yang dibawa anak sejak lahir yaitu potensi-potensi yang aktif dan pasif yang akan terus berkembang hingga mencapai perwujudannya.

Sedangkan bakat lebih dekat dengan kata Aptitude (kecakapan-kecakapan pembawaan) yaitu mengenai kesanggupan-kesanggupan (potensi-potensi) tertentu. Ketika bakat tidak dilatih dengan lingkungan maka hanya akan menjadi terpendam (sebatas potensi) yang tidak aktual. Sehingga perlu adanya latihan, pengetahuan, pengalaman dan dorongan agar bakat bisa terwujud dan memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasinya dalam bidang tertentu.

Sukmawati (2016) turut menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain yaitu:

1. Faktor-faktor internal

a. Faktor jasmani

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang

juga terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing. mengantuk jika badannya lemah dan kelainan fungsi alat indra atau organ tubuh lainnya.

b. Faktor psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.

2. Faktor eksternal

a. Faktor keluarga

Peserta didik yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga yang berupa cara orang tua mendidik, relasi antara keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

b. Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, dan tugas rumah.

c. Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Dalam faktor masyarakat meliputi kegiatan peserta didik dalam masyarakat, media masa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan pandangan para ahli tersebut dapat disimpulkan Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisiologis seperti kesehatan jasmani, gizi, dan kondisi panca indra, serta kondisi psikologis seperti minat, kecerdasan, bakat, motivasi, perhatian, dan kematangan. Sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan, seperti lingkungan alami dan sosial budaya, serta faktor instrumental meliputi kurikulum, program, sarana, dan peran guru.

Selain itu, faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat juga berkontribusi terhadap prestasi belajar peserta didik melalui cara mendidik, metode pengajaran, hubungan sosial, serta suasana dan kondisi ekonomi yang mendukung proses belajar. Kedua kelompok faktor ini saling melengkapi dalam menentukan keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran.

5. Indikator Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan salah satu ukuran penting dalam menilai keberhasilan proses pendidikan. Melalui prestasi belajar, dapat diketahui sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Menurut Novita Sari dkk., (2025) Prestasi belajar peserta didik diukur dengan sejauh mana konsep atau kompetensi yang menjadi tujuan pembelajaran (*instructional objective*) atau tujuan perilaku (*behavioral objective*) mampu dikuasai oleh peserta didik pada akhir jangka waktu pengajaran. indikator prestasi belajar yang digunakan pada penelitian ini yaitu menurut Abduloh dkk., (2022) terdiri dari tiga ranah yaitu Kognitif, Afektif dan Psikomotorik, sebagaimana difokuskan pada ranah kognitif.

Indikator kemampuan kognitif peserta didik dapat diukur menggunakan Taksonomi Bloom klasik yang dikembangkan oleh Bloom, (1956).

Taksonomi ini menjelaskan ranah kognitif yang mencerminkan tingkat kemampuan berpikir peserta didik mulai dari tingkat dasar hingga tingkat yang lebih kompleks. Ranah kognitif menurut Bloom terdiri atas enam tingkatan yang saling berjenjang, yaitu:

- a. Pengetahuan (*Knowledge*), kemampuan untuk mengingat kembali fakta, istilah, konsep, atau prinsip dasar yang telah dipelajari sebelumnya.
- b. Pemahaman (*Comprehension*), kemampuan untuk menjelaskan makna suatu konsep, menafsirkan informasi, serta menyampaikan kembali dengan kata-kata sendiri.
- c. Penerapan (*Application*), kemampuan menggunakan konsep atau prinsip yang telah dipelajari dalam situasi atau konteks baru.
- d. Analisis (*Analysis*), kemampuan untuk menguraikan suatu informasi menjadi bagian-bagian penting dan memahami hubungan antarbagian tersebut.

- e. Sintesis (*Synthesis*), kemampuan menggabungkan berbagai elemen pengetahuan untuk membentuk struktur atau pola baru.
- f. Evaluasi (*Evaluation*), kemampuan untuk menilai nilai atau efektivitas suatu konsep, metode, atau gagasan berdasarkan kriteria tertentu.

B. Kinerja Guru

1. Pengertian Kinerja Guru

Kinerja guru adalah kemampuan dan keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran secara profesional dan bertanggung jawab terhadap peserta didiknya. Menurut Ashlan (2021) kinerja adalah suatu wujud perilaku seseorang dalam organisasi dengan orientasi prestasi. Kinerja adalah tentang apa yang dikerjakan, bagaimana cara mengerjakannya dan hasil yang di capai dari pekerjaan tersebut. Sejalan Supardi (2013) kinerja guru merupakan suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan guru dalam menjalankan tugasnya dan menggambarkan perilaku yang ditampilkan selama aktivitas pembelajaran. Adapun menurut Lia dan Sobandi, (2017) kinerja guru adalah hasil kerja nyata secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya yang meliputi menyusun program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

Waryani (2021) menerangkan bahwa kinerja guru mengacu pada pencapaian tujuan pengajaran pendidikan di sekolah tempat guru tersebut mengajar . Sejalan dengan Ulfa (2020), kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Dengan kata lain, kinerja dalam proses belajar mengajar adalah kemampuan guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya dengan mempunyai pengetahuan profesional yang diperlukan untuk mendidik peserta didik dalam rangka mengembangkan peserta didik untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan

Demikian pula Hafidulloh dkk., (2021), Kinerja guru merupakan keberhasilan guru dalam pembelajaran dikelas yang dapat ditinjau dari 2 segi :

- a. Segi proses yaitu seorang guru dianggap berhasil ketika mampu melibatkan sebagian besar peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, baik secara fisik, mental maupun sosial. Selain itu, terlihat dari semangat dan antusiasme guru untuk mengajar dikelas serta kepercayaan diri mereka.
- b. Segi hasil yaitu seorang guru dianggap berhasil ketika mereka dapat mengubah perilaku sebagian besar peserta didik menjadi penguasaan keterampilan dasar yang baik.

Sejalan dengan hal tersebut, Kuku dkk., (2023) menegaskan bahwa kinerja guru erat kaitannya dengan proses pembelajaran. Kinerja guru dapat dipahami sebagai upaya guru untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran menjadi lebih baik agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara optimal. Kinerja yang baik akan terlihat dari kesesuaian antara aktivitas guru dengan target, rencana, serta tujuan pendidikan yang hendak dicapai.

Rorimpondey (2020) menjelaskan bahwa kinerja guru mencakup kemampuan dalam beberapa aspek yaitu:

- a. Perencanaan proses belajar-mengajar, meliputi penyusunan rencana pembelajaran, pemilihan metode, serta perencanaan evaluasi.
- b. Penciptaan dan pemeliharaan kelas yang kondusif, agar tercipta suasana belajar yang nyaman, aman, dan menyenangkan bagi peserta didik.
- c. Pengendalian kondisi belajar yang optimal, melalui pengelolaan waktu, sarana, dan interaksi pembelajaran.
- d. Penilaian hasil belajar, sebagai bentuk evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran.

Dari berbagai pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah kemampuan dan kualitas kerja seorang guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya, baik dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran, serta tugas-tugas lain di luar kegiatan mengajar, guna mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

2. Faktor yang Mempengaruhi Kinerja guru

Kinerja tidak muncul secara otomatis, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang berasal dari dalam diri individu maupun dari lingkungan kerja. Hafidulloh dkk., (2021), ada tiga faktor yang mempengaruhi kinerja, yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor individu (kemampuan, keterampilan, latar belakang keluarga, pengalaman kerja, tingkat sosial dan demografi seseorang).
- b. Faktor psikologis (persepsi, peran, sikap, kepribadian, motivasi dan kepuasan kerja).
- c. Faktor organisasi (struktur organisasi, desain pekerjaan kepemimpinan, sistem penghargaan).

Sejalan Supardi (2013) kinerja guru dipengaruhi oleh karakteristik individu yang terdiri atas pengetahuan, keterampilan, kemampuan, motivasi, kepercayaan, nilai-nilai, serta sikap. Sementara itu, Widdy (2020) dalam bukunya Faktor-faktor yang Dapat Mempengaruhi Kinerja Guru Sekolah Dasar menguraikan beberapa aspek penting yang berhubungan dengan kinerja guru, antara lain:

- a. Kepuasan Intrinsik terhadap Pekerjaan Kepuasan ini timbul dari ciri-ciri pekerjaan yang memberikan makna bagi guru. Terdapat tiga kondisi psikologis kritis, yaitu: pengalaman akan arti penting dari pekerjaan, pengalaman akan tanggung jawab atas hasil kerja pengetahuan tentang hasil yang sebenarnya dari pekerjaannya. Ketiga kondisi ini akan melahirkan empat hasil penting, yaitu motivasi internal yang tinggi, kinerja berkualitas, kepuasan kerja yang tinggi, serta rendahnya tingkat kemangkiran dan keluar dari pekerjaan.

b. Aspek Gaji dan Imbalan

Faktor penghasilan atau kompensasi juga menjadi penentu kinerja. Kepuasan akan muncul bila gaji atau imbalan dianggap adil. Bagi sebagian guru, uang bisa dipandang sebagai simbol pencapaian, penghargaan, keberhasilan, maupun sekadar pemenuhan kebutuhan dasar.

c. Supervisi atau Penyeliaan

Kinerja guru juga dipengaruhi oleh kualitas supervisi yang dilakukan atasan, khususnya terkait sikap perhatian, penghargaan, serta pendampingan. Supervisi yang baik akan menumbuhkan rasa nyaman dan semangat kerja guru.

d. Hubungan dengan Rekan Sejawat

Interaksi sosial di lingkungan kerja turut memengaruhi kinerja. Rekan kerja yang saling mendukung, berdiskusi, dan bekerja sama akan menciptakan kepuasan serta meningkatkan produktivitas guru.

e. Kondisi Kerja

Faktor terakhir adalah kondisi fisik dan lingkungan kerja. Ruangan yang panas, pencahayaan yang buruk, atau perlakuan tidak menyenangkan dapat menimbulkan rasa enggan bekerja. Sebaliknya, kondisi kerja yang nyaman dan memenuhi kebutuhan fisik akan meningkatkan semangat dan kepuasan kerja guru.

Dengan demikian, dapat di simpulkan dari berbagai pengertian kinerja guru dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, wawasan, dan kepuasan intrinsik terhadap pekerjaan. Sementara faktor eksternal mencakup kepemimpinan kepala sekolah, supervisi, hubungan rekan kerja, gaji, serta kondisi lingkungan kerja. Sinergi dari faktor-faktor ini akan menentukan sejauh mana seorang guru mampu menunjukkan kinerja terbaiknya dalam proses pendidikan.

3. Indikator Kinerja Guru

Indikator kinerja guru adalah ukuran atau standar yang digunakan untuk menilai seberapa baik guru melaksanakan tugas dan tanggung jawab profesionalnya dalam proses pembelajaran. Menurut Mulyasa (2009) kinerja guru dalam proses pendidikan tidak hanya dilihat dari sejauh mana ia mampu menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik, tetapi juga dari keterampilan, kemampuan, serta tanggung jawab profesional yang melekat pada dirinya, terdapat delapan keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh seorang guru sebagai indikator kinerjanya, yaitu:

- a. keterampilan bertanya,
- b. keterampilan memberi penguatan
- c. keterampilan mengadakan variasi,
- d. keterampilan menjelaskan,
- e. keterampilan membuka dan menutup pelajaran,
- f. keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil,
- g. keterampilan mengelola kelas,
- h. keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Delapan keterampilan tersebut menjadi landasan utama yang mencerminkan kualitas seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna.

Selanjutnya Supardi (2013) kinerja guru adalah kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran yang ditunjukkan oleh indikator-indikator kemampuan menyusun rencana pembelajaran,

- a. kemampuan menyusun program dan rencana pembelajaran
- b. kemampuan melaksanakan pembelajaran,
- c. kemampuan mengadakan hubungan antar pribadi,
- d. kemampuan melaksanakan penelitian hasil belajar,
- e. kemampuan melaksanakan pengayaan,
- f. kemampuan melaksanakan remedial.

Kinerja guru dapat dipandang sebagai kemampuan guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya secara menyeluruh, yang tidak hanya mencakup penguasaan keterampilan dasar mengajar seperti bertanya,

memberi penguatan, mengelola kelas, dan membimbing diskusi, tetapi juga meliputi aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengelolaan hubungan antarpribadi, evaluasi hasil belajar, serta pelaksanaan pengayaan dan remedial.

Indikator-indikator ini secara bersama-sama menggambarkan kualitas dan efektivitas guru dalam menjalankan proses pembelajaran yang tidak hanya fokus pada penyampaian materi tapi juga pada berbagai upaya untuk memaksimalkan prestasi belajar peserta didik. Dari kedua pendapat di atas, peneliti menggunakan pendapat indikator Supardi (2013) yakni: kemampuan menyusun rencana dan program pembelajaran, kemampuan melaksanakan pembelajaran, kemampuan mengadakan hubungan antar pribadi, kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar, kemampuan melaksanakan pengayaan, kemampuan melaksanakan remedial.

C. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan memiliki peranan penting sebagai landasan teoritis dan empiris bagi penelitian. Penelitian relevan membantu peneliti untuk memahami sejauh mana topik yang akan di teliti telah dikaji. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2. Penelitian Yang Relevan

No.	Judul	Hasil
1.	Hubungan Peran Guru dalam Proses Pembelajaran dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 14 Tangerang (Magdalena dkk., 2020)	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan variabel peran guru dan prestasi belajar siswa kelas IV SD. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan di mana guru yang berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing dapat meningkatkan prestasi belajar siswa secara nyata. Peran aktif guru dalam membimbing siswa terbukti mendorong hasil belajar yang lebih baik.
2.	Pengaruh Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD Negeri	Dengan desain penelitian kuantitatif eksplanatori, penelitian ini menemukan bahwa kinerja guru secara langsung berpengaruh pada efektivitas pembelajaran dan prestasi siswa. Guru yang memiliki perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang baik mampu menghasilkan pembelajaran yang efektif sehingga prestasi

No.	Judul	Hasil
	Kota Bekasi (Bahar dkk., 2021)	siswa meningkat.
3.	Pengaruh Kualitas Kerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di SD Negeri Durensawit (Wardany & Rigianti, 2023)	Melalui penelitian deskriptif kuantitatif pada SD Negeri Durensawit, penelitian ini menunjukkan kualitas kerja guru mempunyai pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika. Guru yang mampu menyampaikan materi secara jelas dan melakukan evaluasi tepat berkontribusi pada peningkatan capaian siswa
4.	Pengaruh Kinerja Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Sisiwa di SD Negeri 34 Bontosua (Kamil Dkk, 2022)	SDN 34 Bontosua kinerja guru memiliki pengaruh sangat besar terhadap prestasi belajar siswa, dengan koefisien determinasi sebesar 94,4%. Artinya, hampir seluruh variasi nilai siswa dapat dijelaskan oleh kinerja guru. Namun, pengaruh kinerja guru hanya sebesar 21,1%, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. sehingga relevansi dan dampaknya tidak bersifat universal di semua sekolah yang diteliti.
5.	Pengaruh Kualitasi Belajar Guru Terhadap Prestasi dan Karakteristik Siswa di SD Negeri 2 Lhoong. (Nurbaiti & Mayang Sari, 2024)	Penelitian literatur ini menyimpulkan bahwa kualitas pengajaran guru berperan sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar dan perkembangan karakter siswa. Penggunaan metode bervariasi, penguatan interaksi guru-siswa, pemanfaatan umpan balik konstruktif, dan penerapan pembelajaran sosial-emosional terbukti dapat meningkatkan hasil akademik siswa serta menumbuhkan karakter positif seperti disiplin, empati, dan tanggung jawab. Penelitian ini menegaskan urgensi pengembangan profesional guru secara berkelanjutan dan integrasi pembelajaran karakter ke dalam proses pendidikan SD negeri.
6.	Analisis Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SD 1 Sakra Timur (Safitri dkk., 2024)	Penelitian ini menemukan bahwa kinerja guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa, terutama pada mata pelajaran matematika. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kinerja guru selama proses pembelajaran, semakin tinggi prestasi belajar siswa. Studi menegaskan bahwa peningkatan profesionalisme dan pengelolaan pembelajaran yang efektif oleh guru penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
7.	Impact of Teaching Quality on Student Achievement in East Gojjam High Schools (Frontiers in Education)	Penelitian mengkaji hubungan antara kualitas pengajaran guru dengan prestasi akademik siswa di mata pelajaran matematika dan bahasa Inggris. Hasil menunjukkan bahwa domain pengajaran terkait " <i>Delivery of Instruction</i> " memiliki korelasi positif terhadap prestasi siswa di mata pelajaran

No.	Judul	Hasil
	(Engida dkk., 2024)	bahasa Inggris, khususnya dalam teknik pengajaran yang komunikatif responsif. Namun, untuk mata pelajaran matematika, hanya subdomain pengelolaan prosedur kelas yang signifikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Studi ini juga menemukan kualitas guru yang dinilai siswa bervariasi antar sekolah dan berdampak lebih kuat pada mata pelajaran bahasa

D. Kerangka Pikir

Agar arah penelitian ini lebih jelas, perlu disusun sebuah kerangka berpikir. Kerangka pikir adalah sintesa yang mencerminkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dan merupakan tuntutan untuk memecahkan masalah penelitian yang berbentuk bagan alur yang dilengkapi penjelasan kualitatif. Variabel bebas kinerja guru, sedangkan variabel terikatnya yaitu prestasi belajar peserta didik sekolah dasar. Kerangka pikir diperlukan agar penelitian dapat tersusun rapi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kinerja guru, sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar peserta didik. Prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Kinerja guru merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya yang mencakup kemampuan menyusun rencana dan program pembelajaran, kemampuan melaksanakan pembelajaran, kemampuan mengadakan hubungan antar pribadi, kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar, kemampuan melaksanakan pengayaan, kemampuan melaksanakan remedial.

Guru yang memiliki kinerja baik akan mampu memberikan bimbingan yang tepat dan memfasilitasi proses belajar dengan efektif, sehingga peserta didik menjadi lebih mudah memahami materi pelajaran, termasuk matematika yang sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan rumit. Guru yang berkinerja baik pun akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memperkuat interaksi belajar, serta memberikan evaluasi yang sesuai dan bermanfaat sebagai umpan balik pembelajaran. Dengan demikian, kinerja guru yang optimal dapat meningkatkan prestasi belajar matematika peserta

didik. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini mengasumsikan bahwa kinerja guru sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika peserta didik. Guru yang mampu menyampaikan materi dengan jelas, memberikan bimbingan yang tepat, serta melakukan evaluasi hasil belajar secara sesuai dan berkelanjutan akan berdampak positif terhadap prestasi belajar peserta didik. Pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik sekolah dasar. dapat dilihat bagan kerangka pikir sebagai berikut :



Gambar 2. Paradigma penelitian

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir yang telah di uraikan, maka peneliti menetapkan hipotesis sebagai berikut: Terdapat pengaruh pada kinerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik sekolah dasar.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Menurut Sugiyono (2023) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Ditinjau dari variabel, penelitian ini termasuk dengan pendekatan non eksperimental dan ditinjau dari sifat penelitian, termasuk dalam penelitian korelasional. Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *ex-post facto* korelasional.

Sebagaimana dijelaskan Widarto (2013) Penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian yang bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi. Menurut Jayanti (2021) desain penelitian merupakan bagian yang menggambarkan kerangka kerja pada penyelesaian masalah yang sedang dikaji. Desain penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara kinerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik.

B. *Setting* Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 6 Metro Barat, beralamatkan di Jalan Jendral Sudirman No.384, Ganjar Agung 14/2 Metro Barat, Kota Metro, Lampung.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2025/2026.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang di tempuh dalam penelitian. Berikut adalah tahap-tahap penelitian, yaitu:

Tabel 3. Tahap Penelitian

No.	Tahapan	Deskripsi
1.	Melaksanakan penelitian pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi dan studi dokumentasi untuk mengetahui kondisi sekolah, jumlah kelas, guru dan peserta didik.
2.	Menentukan subjek penelitian	<ul style="list-style-type: none"> • Memilih peserta didik kelas tinggi SDN 6 Metro Barat sebagai populasi penelitian.
3.	Membuat instrumen pengumpulan data	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun kisi-kisi instrumen berupa angket untuk mengukur kinerja guru. • Melakukan uji validitas untuk mengukur kelayakan butir soal angket. • Melakukan uji reliabilitas untuk konsistensi dan keabsahan angket. • Mengumpulkan data prestasi belajar peserta didik dari dokumen rapor.
4.	Melaksanakan penelitian utama	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan penelitian sesuai jadwal yang telah ditentukan. • Menyampaikan tujuan penelitian kepada responden. • Membagikan dan mengumpulkan angket kepada peserta didik. • Mengumpulkan data prestasi belajar.
5.	Mengolah data	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan skoring data angket serta pengolahan data nilai prestasi peserta didik. • Menggunakan teknik analisis statistik untuk mencari pengaruh antar variabel.
6.	Menarik kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> • Menarik kesimpulan dari hasil pengolahan dan analisis data. • Menyusun laporan penelitian sesuai sistematika yang berlaku.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau kumpulan individu yang harus diamati. Menurut Sugiyono (2023) populasi adalah wilayah generalisasi, objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SDN 6 Metro Barat.

Tabel 4. Data Jumlah Peserta Didik Kelas V SDN 6 Metro Barat Tahun Pelajaran 2025/2026.

Kelas	Banyak Peserta Didik		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
V A	15	12	27
V B	14	12	26
V C	15	11	26
Jumlah			79

Sumber : Data Peneliti (2025)

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari subjek populasi yang diteliti dan mampu mewakili populasi. Menurut Sugiyono (2023) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam Penelitian ini Setianingsih (2018) menyatakan apabila jumlah responden kurang dari 100, sampel diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *non probability* sampling dengan menggunakan *total sampling*. *Total sampling* menurut Sugiyono, (2019) adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel pada penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti, yaitu seluruh peserta didik kelas V SDN 6 Metro Barat dengan jumlah keseluruhan peserta didik sebanyak 79 orang peserta didik.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Veronica dkk. (2022) variabel penelitian adalah konsep yang memiliki variasi tertentu dan dijadikan fokus kajian oleh peneliti untuk memperoleh informasi serta menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Variabel bebas dilambangkan dengan (X) dan variabel terikat dilambangkan dengan (Y). Terdapat dua macam variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas (Kinerja Guru)

Salah satu jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas. Menurut variabel ini sering disebut variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah dan kinerja guru (X). Kinerja guru merupakan variabel yang menentukan keterkaitan antara fenomena yang diamati.

2. Variabel terikat (Prestasi Belajar)

Dalam bahasan Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar (Y). Prestasi belajar adalah faktor yang di amati peneliti untuk menentukan adanya pengaruh.

F. Definisi Konseptual Variabel dan Definisi Operasional

1. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual merujuk pada sebuah variabel yang didasarkan pada konsep atau teori yang telah dikembangkan sebelumnya. Definisi ini memiliki sifat abstrak dan teoritis, dengan tujuan membantu pembaca memahami maksud dari variabel tersebut dalam konteks kerangka teoretis

- a. Prestasi belajar dapat dibedakan menjadi tiga tingkatan yaitu prestasi tinggi (nilai di atas rata-rata), prestasi sedang (nilai rata-rata), dan prestasi rendah (nilai di bawah rata-rata). Selain itu, prestasi belajar juga dibagi menjadi dua bidang utama, yaitu prestasi akademik yang meliputi kemampuan ilmiah dan prestasi non-akademik yang berkaitan dengan kemampuan di luar bidang akademik seperti seni atau olahraga. Penilaian prestasi belajar dilakukan melalui tes maupun non-tes untuk mengukur kemampuan kognitif dan sikap peserta didik secara menyeluruh.
- b. kinerja guru adalah kemampuan dan kualitas kerja seorang guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya, baik dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran, serta tugas-tugas lain di luar kegiatan mengajar, guna mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional memudahkan pengukuran suatu variabel dalam pengumpulan data. Menurut Widoyoko (2015) definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan pada sifat-sifat yang didefinisikan yang dapat diamati.

- a. Prestasi belajar merupakan suatu bentuk capaian yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Prestasi belajar dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang mencerminkan tingkat keberhasilan belajar yang telah dicapai. Indikator prestasi belajar pada penelitian ini merujuk pada Abdullah (2022) yang difokuskan pada ranah kognitif, Prestasi belajar peserta didik pada penelitian ini adalah hasil nilai rapor peserta didik kelas V SDN 6 Metro Barat semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Data prestasi belajar diperoleh dari dokumentasi pendidik kelas V pada semester ganjil di SDN 6 Metro Barat.

- b. Kinerja guru adalah suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru selama melakukan aktivitas pembelajaran. kinerja guru adalah kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran yang ditunjukkan oleh indikator-indikator, Indikator kinerja guru yang digunakan dalam penelitian ini yang akan digunakan pada angket penelitian berdasarkan Supardi (2013) yakni: (1) kemampuan menyusun rencana dan program pembelajaran (2) kemampuan melaksanakan pembelajaran, (3) kemampuan mengadakan hubungan antar pribadi, (4) kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar, (5) kemampuan melaksanakan pengayaan, (6) kemampuan melaksanakan remedial. Pada penelitian ini skala pengukuran menggunakan skala *likert*.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang digunakan peneliti dalam penelitian untuk nantinya mendapatkan data. Menurut sugiyono (2019) pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu, angket (kuesioner) dan dokumentasi.

1. Kuesioner (Angket)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Menurut Sugiyono (2023) teknik pengumpulan data angket efisien apabila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan oleh responden. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur variabel Kinerja Guru, angket dibuat dengan model skala *Likert*. Menurut Sulistiasih (2018) prinsip pokok Skala *Likert* yaitu menentukan lokasi kedudukan seseorang pada kontinum objek dan sikap, (Lampiran 9, halaman 71)

2. Studi Dokumentasi

Salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapat data yang relevan adalah dokumentasi. Menurut Riduwan (2014) dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data secara langsung dari tempat dilakukannya penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data lain yang relevan pada penelitian. Pada penelitian ini studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data variabel terikat yaitu prestasi belajar, Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang nilai raport peserta didik tahun pelajaran 2025/2026. Selain itu, teknik ini juga digunakan untuk memperoleh gambar/foto peristiwa saat kegiatan penelitian berlangsung.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah perangkat yang disusun secara terencana dan terstruktur untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data yang relevan dengan fokus serta tujuan penelitian. Pendapat tersebut diperkuat Sugiyono (2013) yang menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Instrumen berfungsi sebagai alat ukur dan sebagai pedoman agar proses pengumpulan data berjalan terarah, objektif dan konsisten. Pada penelitian ini, angket kinerja guru diberikan kepada peserta didik sebanyak dua kali. Pemberian pertama dilakukan pada saat uji coba instrumen, sedangkan pemberian kedua dilakukan pada saat pelaksanaan penelitian. Instrumen angket kinerja guru dapat dilihat dari kisi-kisi berikut :

Tabel 5. Kisi-kisi angket kinerja guru

No.	Indikator	Sub Indikator	No. butir	Jumlah
1.	Kemampuan Menyusun rencana pembelajaran	Menjelaskan tujuan pembelajaran	1,2,3	3

No.	Indikator	Sub Indikator	No. butir	Jumlah
		Menyusun langkah-langkah pembelajaran	4,5,6,7	4
2.	Kemampuan Melaksanakan pembelajaran	Menjelaskan materi dengan jelas	8,9,10	3
		Menggunakan metode yang bervariasi	11,12,13,14	4
		Memberikan contoh latihan	15,16	2
3.	Kemampuan mengadakan Hubungan antar pribadi	Bersikap ramah dan sopan	17,18	2
		Membantu siswa yang kesulitan	19,20,21	3
		Mendengarkan pendapat peserta didik	22,23	2
		Membangun suasana kelas yang nyaman	24,25,26	3
4.	Kemampuan Melaksanakan penilaian hasil belajar	Mengecek hasil pekerjaan peserta didik	27,28,29	3
		Memberi umpan balik hasil belajar	30,31,32	3
		Menanyakan pendapat tentang pelajaran	33	1
5.	Kemampuan Melaksanakan pengayaan	Memberikan tugas tambahan untuk peserta didik	34,35,36,37	4
		Memberikan tantangan baru	38	1
		Mengajak diskusi untuk pengayaan	39	1
6.	Melaksanakan remedial	Membantu peserta didik yang nilainya kurang memuaskan	40	1
		Memberikan penjelasan tambahan	37,38	2
		Memberi soal latihan remedial	39,40	2

Sumber: analisis peneliti berdasarkan acuan supardi (2013)

Selanjutnya akan diberikan penskoran skoring angket merupakan proses pemberian nilai numerik pada setiap respons responden dalam angket untuk mengubah data kualitatif (seperti sikap atau persepsi) menjadi data kuantitatif yang dapat dianalisis secara statistik. Menurut Sulistiasih (2018) Proses ini menggunakan skala *Likert* (misalnya 1-4 atau 1-5) di mana pilihan jawaban seperti "Selalu (4)", "Sering (3)", "Kadang-kadang (2)", "Tidak Pernah (1)" diberi bobot angka tertentu, kemudian dijumlahkan untuk mendapatkan skor total per responden atau rata-rata keseluruhan.

Tabel 6. Skoring angket kinerja guru

Pilihan Jawaban	Skor Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak setuju	2	3
Sangat tidak setuju	1	4

Sumber: Sulistiasih (2018)

Penentuan skor untuk setiap butir pernyataan dalam angket kinerja guru tersebut didasarkan pada rubrik penilaian tertentu. Rubrik ini berfungsi sebagai pedoman bagi responden dalam menentukan pilihan jawaban berdasarkan intensitas atau frekuensi pelaksanaan tugas guru di sekolah, sebagaimana dirinci dalam tabel 7. berikut ini:

Tabel 7. Rubrik angket kinerja guru

Pilihan Jawaban	Keterangan
Sangat setuju	Apabila pernyataan tersebut dilakukan setiap hari
Setuju	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 3-4 kali dalam seminggu
Tidak setuju	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 1-2 kali dalam seminggu
Sangat tidak setuju	Apabila pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan

Sumber: Sulistiasih (2018)

H. Uji Persyaratan Instrumen

Tujuan uji persyaratan instrumen yaitu untuk mengetahui bahwa instrumen yang digunakan valid dan reliabel.

1. Validitas Instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapat data itu valid. Menurut sugiyono (2019) Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sejalan dengan pendapat tersebut Hardani (2020) juga mengemukakan bahwa validitas menjadi hal yang sangat penting karena menjamin keabsahan pengukuran dari skala yang ditentukan dan variabel-variabel dalam menentukan hubungan suatu kejadian atau fenomena.

Uji validitas ini menggunakan validitas angket. Peneliti menggunakan Langkah-langkah uji validitas menggunakan SPSS Statistic 25 menurut sebagai berikut :

1. Siapkan data penelitian
2. Buka aplikasi *SPSS*
3. Atur format variabel *view*, kemudian sesuaikan dengan kriteria data
4. Input data pada *data view*
5. Klik analyze kemudia pilih *correlate* dan klik *bivariate*
6. Masukkan semua variabel ke dalam bagian variabels, centang pearson, pilih two tailed pada bagian *test of significance*, kemudia klik *ok*

Distribusi/tabel r untuk $\alpha = 0,05$, dengan kaidah keputusan:

Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ berarti tidak valid atau drop

Tabel 8. Klasifikasi uji validitas

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Sumber: Muncarno (2017)

Berdasarkan uji coba instrumen yang dilaksanakan di SD 3 Metro Barat dengan jumlah 18 orang peserta didik. Hasil analisis instrumen terdapat 25 item pernyataan yang valid dari 40 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Item pernyataan yang valid tersebut akan digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. Hasil uji validitas sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Analisis Uji Validitas Instrumen Angket Kinerja Guru

Butir Soal	Validitas		Kriteria
	R_{hitung}	R_{tabel}	
1.	0,537	0,468	Valid
2.	-0,369	0,468	Tidak valid
3.	0,088	0,468	Tidak valid
4.	0,456	0,468	Tidak valid
5.	0,705	0,468	Valid
6.	0,320	0,468	Tidak valid
7.	0,374	0,468	Tidak valid
8.	0,669	0,468	Valid
9.	0,454	0,468	Tidak valid
10.	0,650	0,468	Valid
11.	0,830	0,468	Valid
12.	0,561	0,468	Valid
13.	0,215	0,468	Valid
14.	0,661	0,468	Valid
15.	0,527	0,468	Valid
16.	0,374	0,468	Tidak valid
17.	0,208	0,468	Tidak valid
18.	0,485	0,468	Valid
19.	0,564	0,468	Valid
20.	0,408	0,468	Tidak valid
21.	0,669	0,468	Valid
22.	0,359	0,468	Tidak valid
23.	0,537	0,468	Valid
24.	-0,189	0,468	Tidak valid
25.	0,750	0,468	Valid
26.	0,831	0,468	Valid
27.	0,583	0,468	Valid
28.	0,512	0,468	Valid
29.	0,809	0,468	Valid
30.	0,293	0,468	Tidak valid
31.	0,764	0,468	Valid
32.	0,798	0,468	Valid
33.	0,717	0,468	Valid
34.	0,702	0,468	Valid
35.	0,640	0,468	Valid
36.	0,642	0,468	Valid
37.	0,637	0,468	Valid
38.	0,473	0,468	Valid
39.	0,359	0,468	Tidak valid
40.	0,112	0,468	Tidak valid

Sumber: Hasil Penelitian (2026)

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen kinerja guru (X) didapatkan hasil R tabel sebesar 0,468 dengan kriteria “Cukup Kuat“ dilihat dari klasifikasi uji validitas. Hasil uji validitas dapat dilihat secara lengkap pada (lampiran 17, Halaman 82)

2. Reliabilitas instrumen

Reliabilitas merupakan syarat kedua pengujian instrumen yang baik. Menurut sugiyono (2019) instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama juga. Reliabilitas sangat berkaitan dengan akurasi dan konsistensi. Berikut langkah-langkah uji reliabilitas menggunakan SPSS 25 menurut Janna dan Herianto (2021) sebagai berikut:

1. Siapkan data penelitian.
2. Buka aplikasi *SPSS*.
3. Masukkan data kedalam *view* dan data *view*.
4. Klik *analyze*, kemudian pilih *scale* dan klik *reliability analysis*.
5. Masukkan semua Variabel dalam items kecuat variabel total dan kemudian ubah model dalam format *alpha*
6. Klik *statistics*, centang bagian *scale of item deleted*
7. Klik *continue* dan klik *ok*

Dasar pengambilan keputusan pada uji reliabilitas ini yaitu menurut Wiranta Sujarweni (2014) , data dikatakan reliabel apabila *nilai Cronbach alpha* > 0,60 dan data penelitian dikatakan tidak reliabel apabila nilai *cronbach alpha* < 0,60 Selanjutnya mengintrepetasikan besarnya nilai reliabilitas dengan indeks sebagai berikut:

Tabel 10. Klasifikasi Uji Reliabilitas

Nilai Koefisien Reliabilitas	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,20	Sangat Rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Sedang
0,61 – 0,80	Tinggi
0,81 – 1,00	Sangat Tinggi

Sumber: Arikunto (2019)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen Kinerja Guru (X) dengan 40 butir pernyataan dan taraf signifikansi (α) = 0,60 melalui uji reliabilitas dengan berbantuan SPSS 25 diperoleh (r_{11}) = 0,934 dengan kategori sangat tinggi, sehingga instrumen tes dikatakan reliabel dan dapat digunakan. (Lampiran 18, Halaman 73)

I. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kuantitatif, menurut sugiyono (2019) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik.

1. Uji Persyaratan Analisi Data

a. Uji normalitas

Menurut Sugiyono (2023) kegunaan uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah data empirik yang diperoleh di lapangan sesuai dengan distribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dan menggunakan langkah langkah SPSS menurut Nurhaswinda, dkk. (2025) sebagai berikut :

1. Siapkan data penelitian.
2. Buka aplikasi *SPSS*.
3. Masuk ke *Variabel View*, tulis nama *variabel* pada kolom *name*
4. Isi *label* dan atur *decimal* sesuai kebutuhan (misalnya 0).
5. Pindahkan ke *Data View*, lalu masukan data angka untuk variabel tersebut.

6. Klik menu, lalu ke *analyze*, lalu pilih *nonparametric test*, pilih *legacy dialog* lalu pilih *1-sample K-S*.
7. Pada jendela *kolmogorov smirnov* pindahkan *variabel* (misalnya prestasi) dari kolom sebelah kiri ke test *variabel list*.
8. Pastikan *distribution* yang di pilih adalah normal.
9. Klik *ok*.

Dalam pengambilan keputusan uji normalitas menggunakan SPSS 25 dengan rumus *Kolmogorov Smirnov*, perhatikan baris *Asymp. Sig 92-tailed* → nilai p (signifikansi).

Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.

Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji linieritas

Tujuan uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas memiliki hubungan yang linier atau tidak. Pada penelitian ini peneliti menggunakan SPSS 25 berbasis *ANOVA*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Siapkan data penelitian variabel X dan variabel Y.
2. Buka aplikasi *SPSS*.
3. Pastikan data diisi dengan benar di *Data View* dan label Variabel jelas di *Variabel View*.
4. Klik menu, pilih *analyze* → *compare means* → *means*.
5. Pada jendela *means* masukan variabel terikat (Y) ke kotak *Dependent list*, selanjutnya masukan Variabel (X) ke kotak *Independent list*.
6. Selanjutnya klik tombol *options* di pojok kanan bawah
7. Centang dua opsi, yaitu *Anova table* dan *Test for linierity*.
8. Klik *continue* lalu *ok*.

Dasar pengambilan keputusan ditentukan dengan kaidah dibawah ini. Yaitu Jika nilai *Sig. deviation from linearity* $> 0,05$, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jika nilai *Sig. deviation from linearity* $< 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

2. Uji Hipotesis

Pengujian yang selanjutnya adalah uji hipotesis. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi. Analisis regresi linier sederhana ini digunakan apabila peneliti ingin mengetahui bagaimana kriteria dapat diprediksikan melalui variabel independen secara individual dikarenakan dalam penelitian ini terdapat satu variabel independen, maka yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana.

Adapun pada penelitian ini menggunakan rumus persamaan untuk regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS 25 sebagai berikut:

1. Siapkan data penelitian variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y)
2. Buka aplikasi *SPSS*.
3. Masukkan data pada variabel view, beri nama variabel (misal x = kinerja guru, Y = prestasi belajar) dan isi label sesuai variabel penelitian.
4. Masukkan data responden di data view.
5. Selanjutnya ke menu analyze – regressions – linear
6. Lalu pada jendela linear regression masukan variabel terikat (Y) ke kotak dependent, selanjutnya masukan variabel bebas (X) ke kotak independents
7. Pada method pilih enter (default)
8. Klik statistics pastikan kolom estimates, model fit, dan descriptives dicentang lalu klik continue
9. Klik ok untuk menjalankan analisis

Untuk kriteria keputusan perhatikan tabel Anova pada output viewer dengan kriteria keputusan:

Jika sig. < 0,05, tolak H_0 model regresi berpengaruh

Jika sig. > 0,05, gagal tolak H_0 model regresi tidak berpengaruh

H_a : Terdapat pengaruh pada kinerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik sekolah dasar.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh pada kinerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik sekolah dasar.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan Hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Kinerja Guru Terhadap Presatasi Belajar Peserta Didik sekolah dasar di SDN 6 Metro Barat, dengan di peroleh nilai R_{square} sebesar 0,501 dengan besarnya pengaruh Kinerja guru terhadap prestasi belajar yaitu 50,1%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dipaparkan, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Berikut saran peneliti:

1. Peserta Didik

Peserta didik diharapkan aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dengan bertanya dan mendiskusikan materi bersama guru agar memaksimalkan manfaat dari kinerja guru yang baik, sambil mengulang pelajaran di rumah secara rutin serta mencatat poin penting dari penjelasan guru untuk memperkuat pemahaman dan prestasi belajar, termasuk menjaga disiplin dan motivasi diri seperti menyelesaikan tugas tepat waktu sehingga kinerja guru lebih efektif diterjemahkan menjadi hasil belajar optimal.

2. Pendidik

Pendidik disarankan meningkatkan kompetensi pedagogik melalui pelatihan berkelanjutan seperti workshop pengajaran inovatif untuk memperbaiki perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, dengan menggunakan metode pengajaran variatif seperti diskusi kelompok atau media digital yang disesuaikan dengan karakteristik siswa SD sehingga kinerja guru lebih berdampak pada prestasi belajar,

serta melakukan refleksi diri secara rutin dengan mencatat keberhasilan dan kekurangan mengajar sambil berkolaborasi dengan rekan guru untuk berbagi praktik terbaik.

3. Kepala Sekolah

Kepala sekolah perlu mengadakan program pengembangan profesional guru secara berkala seperti supervisi kelas dan pelatihan berbasis kinerja untuk memantau dan meningkatkan mutu pengajaran, menyediakan fasilitas pendukung seperti ruang serbaguna atau alat teknologi pembelajaran beserta motivasi berupa insentif bagi guru berkinerja tinggi, serta membentuk tim monitoring prestasi belajar siswa yang terintegrasi dengan evaluasi kinerja guru untuk kebijakan sekolah yang lebih tepat sasaran.

4. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan gambaran bagi peneliti lainnya yang akan meneliti variabel serupa. Peneliti juga menyarankan untuk lebih dapat mengembangkan variabel, populasi maupun instrumen penelitian menjadi lebih baik, sehingga hasil dari penelitian selanjutnya dapat lebih maksimal dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduloh, Suntoko, Purbangkara, dan Abikusna. 2022. *Peningkatan Dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik*. Ponorogo. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Altun, M. 2017. The effects of teacher commitment on student achievement: A case study in Iraq. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 7(11), 417-426. <http://dx.doi.org/10.6007/IJARBS/v7-i11/3475>
- Arikunto. 2021. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Bahar, S. 2021. Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) SMP Negeri Bekasi. *Jurnal Alasma: Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah*, 3(1), 24-37. <https://jurnalstitmaa.org/index.php/alasma/article/view/50>
- Djamarah, S. B. 2012. *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Surabaya. Usaha Nasional Surabaya.
- Engida, M. A., Iyasu, A. S., & Fentie, Y. M. (2024, July). Impact of teaching quality on student achievement: student evidence. In *Frontiers in Education* (Vol. 9, p. 1367317). Frontiers Media SA. <https://doi.org/10.3389/educ.2024.1367317>
- Firdaus, A. M., dan Hadaming, H. 2023. Analisis pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) terhadap literasi dan numerasi siswa kelas V di SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate. *Jurnal Pendidikan Indonesia (JOUPI)*, 1(3), 172-192. <https://doi.org/10.62007/joupi.vli3.78>
- Hafidulloh, Mochklas, dan Iradawaty. 2021. *Manajemen Guru Meningkatkan Disiplin dan Kinerja Guru*. Sleman. Bintang Pustaka Madani.
- Hardani. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Banyumas. Pustaka Ilmu.

- Hasibuan, S. W., Abdurrahman Misno, M. E. I., Ansri Jayanti, S. S., Sholahuddin, M., Mubarrok, U. S., Wahab, A., dan Baso. I. 2021. *Metodologi Penelitian Bidang Muamalah, Ekonomi Dan Bisnis*. Cibeunying. Media Sains Indonesia.
- Joen, S., Purnamawati, P., dan Amiruddin, A. 2022. *Kinerja guru, pendekatan kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan motivasi kerja guru*. Makasar. Penerbit Magama.
- Khotimah, T. K., 2022. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 14(1). <https://doi.org/10.30596/intiqad.v14i1.8623>
- Magdalena, I., Hidayah, A., dan Woro Astuti, A. 2020. Peran Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. Dalam *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* (Vol. 2, Nomor 3). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Mangkunegara. 2012. *Manajemen sumber daya manusia perusahaan*. Godobangkong. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Muncarno. 2017. *Cara Mudah Belajar Statistik Pendidikan*. Metro. Hamim Group
- Nurbaiti, S., dan Mayang Sari, S. 2024. The Influence Of Teacher Learning Quality On Student Achievement And Character At Smp Negeri 2 Lhoong: *A Literature Review* (indonesia, Penerj.). <https://share.google/yihKe3aot4pRPAz0k>
- Pininggit, S. F., Josua M. F., Satria, S. A., Selvia T. E., dan Ammar L. F. 2024. Evaluasi Hasil Belajar Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Siswa pada Mata Pelajaran PJOK di SMP N 2 Medan. *Journal Physical Health Recreation (JPHR)*, 5(77), 5. <https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JPHR>
- Purwa Darminta, W. J. S. 2006. *Kamus umum bahasa Indonesia WJS Poerwadarminta*. Jakarta. Balai Pustaka .
- Putra, L. D., Munika, J. S. D., Amanda, M., Rahman, R. A., Angelie, S. P. S. M., dan Rahmawati, R. 2024. Peran Guru dalam Pemilihan dan Penggunaan Media Pembelajaran yang Menarik Perhatian Siswa pada Tingkat Sekolah Dasar di Yogyakarta. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 14(1), 1-6. <http://ojs.unm.ac.id/index.php/pubbend>
- Ramadhan, L., Aulia, R., Amelia, R. F., Winda, A. P., Laila, K. N., dan Khairunnisa, K. 2024. Implikasi Perkembangan Kognitif Afektif Psikomotorik Moral dan Spiritual Peserta Didik dalam Pembelajaran pada Sekolah Dasar Kelas 6. *Alfihris: Jurnal Inspirasi Pendidikan Учредители*:

Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Nurul Qarnain Jember, 3(1), 148-159. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v3i1.1187>

- Riduwan. 2014. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Cirebon. Alfabeta.
- Safitri, M., Iqbal, M., & Hariawan, R. (2024). Analisis kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Visionary: Penelitian dan pengembangan dibidang administrasi pendidikan*, 12(2), 64-73. <https://doi.org/10.33394/vis.v12i2.12392>
- Said A. dan Akmaluddin. 2021. *Manajemen Kinerja Guru : Melalui Kompetensi, Komitmen dan Motivasi Kerja*. Makasar. Penerbit Yayasan Barcode .
- Santosa, D. S. S., Sampaleng, D., dan Amtiran, A. 2020. Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran. *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 11–24. <https://doi.org/10.52220/sikip.v1i1.34>
- Sari, N., dan Wiyono, C. 2025. Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Menggunakan Model TGT di Kelas III A SD Negeri 2 Pliken. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 24, 402-411. <https://doi.org/10.30595/pssh.v24i.1625>
- Sudarmanto. 2018. *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Sudjana. N. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* . Menteng. Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sukmawati, E. (2016). Meningkatkan nilai kesopanan oleh guru pembimbing melalui bimbingan kelompok pada siswa SMA Pontianak. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(2). <https://doi.org/10.24176/jkg.v2i2.697>
- Sulistiasih. 2018. *Evaluasi dan Asesmen Pembelajaran SD*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Supardi. 2013. *Kinerja Guru*. Depok. PT Rajagrafindo Persada.
- Supriadi, S. 2018. Upaya meningkatkan motivasi dan kinerja guru. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 3(2), 90. <https://doi.org/10.29210/02250jpgi0005>
- Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi guru*. Jakarta. Usaha Nasional.
- Ulfa. M., 2020. *Manajemen Kinerja Guru* . Depok. Yayasan Pena
- Veronica, Ernawati, dan Rasdiana. 2022. *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (cetakan pertama). Padang. PT. Global Eksekutif Teknologi.

- Wardany, E. P. K., dan Rigianti, H. A. 2023. Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 250–261.
<https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.541>
- Waryani. 2021. *Dinamika Kinerja Guru dan Gaya Belajar* (Abdul, Ed.). Indramayu. Penerbit Adab (CV Adanu Abimata) .
- Widarto, M. P. 2013. *Penelitian Ex Post Facto*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta..
- Widdy H. F. Rorimpondey. 2020. *Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru Sekolah Dasar*. Malang. Ahlimedia Press.
- Widoyoko, E. P. 2015. *Teknik penyusunan instrumen penelitian*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Wuryanto, H., dan Abduh, M. 2022. *Mengkaji kembali hasil PISA sebagai pendekatan inovasi pembelajaran untuk peningkatan kompetensi literasi dan numerasi*. Senayan. Direktorat Guru Pendidikan Dasar.
- Yulianingsih, L. T., dan Sobandi, A. 2017. Kinerja mengajar guru sebagai faktor determinan prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 157-165.
<http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/00000>